

Analisis Konsep Keterampilan Dasar Layanan Konseling Dalam The Art of Helping karya Robert Carkhuff

Faizah Noer Laela¹, Athifa Azkial Abidati², Devi Ariesta³, Devina Rahmayani⁴, Fitri Novalia Azzahrah⁵

^{1,2,3,4,5} UIN Sunan Ampel Surabaya

Article Info

Article history:

Received Nop 12th, 2023

Revised Nop 20th, 2023

Accepted Dec 24th, 2023

Keyword:

Konsep keterampilan dasar

Layanan konseling

Helping skill

ABSTRACT (11 PT)

Basic skills in counseling services are an important foundation that supports an effective and meaningful counseling process. These skills are at the core of interactions between counselors and counselees, helping individuals overcome personal problems, understand themselves, and transform into more positive individuals. Robert R. Carkhuff, a leading figure in the field of counseling, discusses the concept of these basic skills in his book "The Art of Helping". This book provides valuable guidance for counselors in understanding and developing the basic skills necessary to help individuals achieve growth and overcome problems. The concept of basic skills includes aspects such as empathy, active listening, providing constructive feedback, expressing feelings, and facilitating change. This research uses library research and content analysis methods to in-depth understand the concept of basic skills for counseling services according to Carkhuff. The results of the analysis provide insight into how these basic skills can be applied in counseling and their impact on counseling outcomes. Basic counseling skills are an essential element in forming strong relationships and helping individuals achieve positive change. The book "The Art of Helping" remains an important reference in the field of counseling and psychotherapy, providing valuable guidance for counselors and counseling students in developing the self-understanding and skills necessary to help individuals achieve growth and well-being.



© 2023. Faizah Noer Laela. Published by Islamic Guidance and Counseling Study Program of Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Faizah Noer Laela

Email: faizah.noer@uinsa.ac.id

Pendahuluan

Keterampilan dasar dalam layanan konseling adalah suatu fondasi yang mendukung proses konseling yang efektif dan bermakna. Pada hal ini keterampilan menjadikan utama pokok dari adanya sebuah interaksi antara seorang konselor dan konseli dalam hal ini mempunyai tujuan yakni membantu individu manusia untuk mengatasi masalah

pribadinya, mengembangkan pemahaman dirinya serta merubah dirinya menjadi individu yang lebih positif. Hal ini tanpa mereka sadari itu adalah perilaku penggunaan keterampilan dasar yang baik.(Mulawarman, 2017)

Dalam hal ini kegiatan konseling adalah suatu bentuk interaksi antara seorang konselor dan konseli yang bertujuan untuk membantu individu mengatasi masalah pribadi, sosial, atau emosional mereka. Dalam kegiatan konseling, keterampilan dasar layanan konseling memainkan peran penting dalam memfasilitasi perubahan dan pertumbuhan yang positif pada klien. Salah satu karya yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini melalui buku yang menggambarkan keterampilan dasar ini adalah "The Art of Helping" yang ditulis oleh Robert R. Carkhuff.

Pada penelitian ini kami menggunakan Library Reserch yang merujuk pada buku karya Robert Carkhuff, dimana buku ini memberikan suatu pembahasan mengenai pendekatan yang komperhensif tentang keterampilan dasar yang diperlukan dalam memberikan layanan konseling yang efektif. Dalam hal ini keterampilan dasar seperti mendengarkan aktif, empati, memahami perasaan konseli, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dalam "The Art of Helping," dan dalam buku ini Robert Carkhuff juga membahas tentang pentingnya menjaga relasi konseling yang kuat dengan seorang konseli dan konselinya, dimana hal untuk mencapai tujuannya serta membantu individu untuk mencapai perubahan yang lebih baik.

Dan dalam jurnal ini, peneliti akan melakukan analisis mendalam terhadap konsep keterampilan dasar layanan konseling yang dijelaskan dalam karya Robert Carkhuff. Analisis ini akan membantu kita memahami secara lebih mendalam bagaimana keterampilan-keterampilan tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan konseling, serta dampaknya terhadap hasil konseling.

Melalui analisis konsep keterampilan dasar layanan konseling dalam "The Art of Helping" karya Robert Carkhuff, kita akan mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana keterampilan-keterampilan ini tetap relevan dan berperan penting dalam membantu individu mengatasi masalah dan mencapai perubahan pada diri individu yang positif dalam perkembangan zaman yang semakin berkembang di zaman ini.

Keterampilan dasar layanan merupakan fondasi yang esensial dalam kegiatan konseling yang efektif. Robert R. Carkhuff, seorang tokoh terkemuka dalam bidang

konseling, telah berperan penting dalam menjelaskan pembahasan tentang keterampilan dasar ini dalam konteks "The Art of Helping." Karya-karya Robert Carkhuff, khususnya dalam pengembangan Model Keterampilan Dasar Layanan yang telah menjadi pedoman bagi banyak keilmuan kegiatan konseling hal ini berupaya agar konselor dapat membantu individu mengatasi masalah dan mencapai pertumbuhan individu yang positif. (Martaniah, 1997)

Maka dalam hal ini peneliti melakukan penelitian ini karena tertarik dengan pembahasan yang terdapat dalam buku karya Robert Carkhuff "The Art of Helping" yang membahas tentang konsep keterampilan dasar layanan konseling dan dalam buku ini juga dapat meningkatkan pemahaman diri, Buku ini juga mendorong untuk dapat merefleksi diri dan pemahaman lebih dalam tentang diri sendiri serta penelitian ini mungkin bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pembaca dapat menggunakan buku ini untuk mengembangkan pemahaman diri mereka sendiri.

"The Art of Helping" adalah buku yang ditulis oleh Robert R. Carkhuff. Buku ini merupakan salah satu karya penting dalam bidang konseling dan psikoterapi, dan telah berpengaruh besar dalam membentuk pemahaman dan praktik konseling modern. Dalam hal ini pembahasan utama tentang "The Art of Helping" (Mahmud & Sunarty, 2012)

1. **Pentingnya Hubungan Konseling:** Salah satu aspek kunci yang dibahas dalam buku ini adalah pentingnya hubungan konseling yang kuat antara konselor dan konseli. Carkhuff menekankan bahwa hubungan ini adalah landasan bagi semua interaksi konseling yang efektif. Ia menggambarkan bagaimana keterampilan dasar seperti mendengarkan aktif, empati, dan memahami perasaan konseli memainkan peran utama dalam membangun hubungan yang positif dan produktif.
2. **Model Keterampilan Dasar Layanan:** Carkhuff mengembangkan Model Keterampilan Dasar Layanan yang telah menjadi landasan bagi banyak pelatihan konseling. Model ini mencakup serangkaian keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang konselor, termasuk kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian, mengungkapkan empati, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memfasilitasi perubahan.
3. **Keterampilan-Keterampilan Dasar:** Buku ini merinci secara rinci keterampilan-keterampilan dasar tersebut dan memberikan contoh konkret tentang bagaimana mengaplikasikannya dalam praktik konseling. Ini membantu konselor untuk

memahami apa yang diperlukan untuk membangun hubungan yang efektif dengan klien dan bagaimana menggunakan keterampilan tersebut dalam membantu klien mencapai tujuan mereka.

4. Pendekatan Holistik: Carkhuff menekankan pendekatan holistik dalam membantu individu. Ia mengakui pentingnya memahami klien secara menyeluruh, termasuk aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Buku ini mengajarkan konselor untuk melihat individu sebagai entitas yang kompleks dengan beragam faktor yang memengaruhi kesejahteraan mereka.
5. Penerapan dalam Konteks Modern: Meskipun buku ini telah diterbitkan beberapa dekade yang lalu, konsep-konsep yang diuraikan oleh Carkhuff tetap relevan dalam konteks konseling modern. Prinsip-prinsip dasar yang diperkenalkan olehnya masih menjadi dasar bagi banyak pendekatan konseling yang digunakan saat ini.
6. Pengaruh Terhadap Bidang Konseling: "The Art of Helping" telah memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan bidang konseling dan psikoterapi. Buku ini telah digunakan sebagai sumber referensi dan panduan bagi banyak konselor, mahasiswa konseling, dan profesional di bidang kesehatan mental.

Kritik dan Pengembangan: Seperti banyak karya besar, "The Art of Helping" juga telah mendapatkan kritik dan pemikiran pengembangan dari berbagai pihak. Beberapa konselor dan peneliti telah mencoba untuk memperkaya dan mengembangkan konsep-konsep yang diperkenalkan oleh Carkhuff dalam buku ini. (Alevy, 1979)

Dapat dikatakan bahwasannya Buku karya "The Art of Helping" oleh Robert R. Carkhuff tetap menjadi salah satu buku yang penting dalam literatur konseling dan psikoterapi. Buku ini terus memberikan panduan berharga bagi kegiatan konseling dalam memahami dan mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan untuk membantu individu mencapai pertumbuhan individu dan mengatasi masalah dalam hidup individu yang membutuhkan bantuan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap bukubuku, literatur-literatur, catatan-

catatan, dan laporanlaporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Amiroh et al., 2018). Adapun langkah-langkah penelitian kepustakaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, meliputi ; 1) menyiapkan alat perlengkapan, 2) menyusun bibliografi kerja, 3) mengatur waktu, 4) membaca dan membuat catatan penelitian (Ramanda et al., 2019).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (content analysis). Menurut Krippendorff, Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan shahih datanya dengan memerhatikan konteksnya. Untuk menjaga kekekalan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi mis-informasi (kesalah pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kurang pengetahuan peneliti atau kekurangan penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka serta memperhatikan komentar pembimbing (Ahmad, 2018).

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari literaturliteratur yang relevan seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah yang terkait dengan topik yang dipilih. Bahan bacaan yang ditemukan dan dijadikan bahan penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

No	Judul	Penulis
1	Implementasi Keterampilan Konseling dalam Layanan Konseling Individual	Ayong Lianawati
2	Dasar – Dasar Konseling	Abu Bakar M. Luddin
3	Buku Ajar Keterampilan Dasar Konseling	Mulawarman
4	Pengembangan Instrumen Keterampilan Dasar Konseling pada Mahasiswa Calon Konselor	Tri Anjar
5	Hubungan Keterampilan Dasar Konseling Dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu	Fitriana Mahadhita, Kusnarto Kurniawan
6	Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Mahasiswa Reguler Jurusan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2011	Zoraidah Putri Ayu, Retty Filiani, Happy Karlina Marjo
7	Penggunaan Keterampilan Dasar Konseling Oleh Guru BK Untuk Membantu Menyelesaikan Masalah Minat Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 3 Bandar Lampung	Mira Nirmala
8	Pemahaman Konsep Konseling Dan Keterampilan Dasar Konseling Pada Mahasiswa Kelas Konseling Traumatik	Eko Perianto, Shinta Purwaningrum

No	Judul	Penulis
9	Keterampilan Dasar Konseling: Laporan Tes Dan Langkah Berikutnya	Nurbaity Bustaman
10	Program Bimbingan & Konseling Di Sekolah	Yusuf
11	Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Di Sekolah	Ronny Gunawan
12	Peran Konselor dalam Mengembangkan Bakat Siswa Melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran	Yola endriani, Yeni Karneli
13	The Art of Helping	Dan Alevy
14	Prosiding Seminar Nasional Dan Teknologi Informasi	Ayu Nike Retnowati Simanjuntak, erner Domu
15	Modul Praktikum Keterampilan Konseling	Agung Budi Prabowo
16	Keterampilan Memberikan Perhatian Dalam Konseling dan Telaah Ayat Alquran	Thalib

Pembahasan

Konsep keterampilan dasar

Hartono dan Soedarmadji menyatakan bahwa seorang konselor sebagai tenaga profesional harus memiliki keterampilan (skill) yang memadai dalam memberikan layanan konseling. Keterampilan yang harus dimiliki seorang konselor adalah memiliki keterampilan dalam melaksanakan sebuah proses konseling dari awal sampai akhir (Lianawati, 2017). Keterampilan-keterampilan dasar konseling merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki setiap konselor dalam setiap pelaksanaan proses konseling dan sangat berguna dalam rangka lebih mengefektifkan proses komunikasi dalam konseling (Luddin, 2010). Dalam pelaksanaannya konselor atau guru BK dituntut untuk memiliki keterampilan yang profesional terutama dalam melakukan layanan konseling. Konselor yang efektif adalah dimana konselor dapat menggunakan keterampilan konseling secara komprehensif, sehingga proses konseling akan berjalan dengan lancar (Mulawarman, 2017).

Dalam praktiknya masih terdapat masalah klien yang belum terselesaikan selama proses konseling, salah satu penyebabnya adalah konselor tidak menguasai keterampilan dasar konseling. Maka dari itu penguasaan keterampilan dasar konseling sangatlah penting bagi calon konselor. Terdapat berbagai macam keterampilan konseling yang perlu dikuasai

oleh calon konselor. Saat ingin menguasai keterampilan maka sangat dianjurkan untuk menggunakan mental serta fisik secara bersamaan, yang sering disebut juga psikomotorik (Anjar, 2017).

Keterampilan dasar konseling merupakan keterampilan dalam melakukan sesi konseling. Dalam definisi ini mengindikasikan bahwa proses konseling menekankan adanya hubungan antara orang yang memberi bantuan dengan yang menerima bantuan dengan menggunakan metode wawancara (Mahadhita & Kurniawan, 2017). Sebagian besar konselor sekolah mengatakan bahwa keterampilan konseling yang mereka kuasai memang sangat kurang, ini disebabkan oleh karena tidak adanya kompetensi yang mereka miliki berupa pengetahuan dan wawasan yang luas tentang konseling. Seorang konselor harus memiliki keterampilan-keterampilan yang mencukupi (Ayu et al., 2013). Keterampilan dasar komunikasi konseling dapat juga dipandang sebagai keterampilan minimal seorang konselor profesional, sehingga penguasaan akan keterampilan-keterampilan ini dapat sedikit banyak menjamin keberlangsungan suatu proses konseling untuk mencapai tujuan konseling. Dengan harapan bahwa konseli dapat memecahkan masalahnya sendiri demi perkembangan optimal diri konseli sendiri (Nirmala, 2017).

Keterampilan konseling dasar diyakini sebagai keterampilan inti dan dasar dari profesi konseling. Tanpa keterampilan ini konselor tidak dapat melakukan perannya sebagai konselor dengan baik. Tanpa keterampilan ini konselor tidak akan dapat membantu konseli dan akan berkinerja buruk dalam pekerjaannya sehari-hari (Perianto & Purwaningrum, 2022). Perhatian pada pelatihan keterampilan ini harus diberikan baik dalam pendidikan untuk mahasiswa calon konselor atau disebut juga pendidikan pra-layanan (pre-service) maupun pendidikan bagi konselor yang sudah bekerja atau disebut pendidikan dalam-layanan (in-service). Kata "dasar" menunjukkan bahwa ada beberapa keterampilan "lanjutan" yang juga harus dimiliki oleh mahasiswa. Keterampilan konseling lanjutan (advance) terkait dengan spesifik teori atau model konseling tertentu yang berbeda dengan teori atau model lain, sedangkan keterampilan dasar merupakan dasar dari semua teori tersebut. Keterampilan dasar konseling juga dinyatakan dalam istilah lain oleh para ahli. Brems (2001) menggunakan istilah "keterampilan untuk memfasilitasi komunikasi" ketika menjelaskan perhatian, pertanyaan, tanggapan dan keterampilan menunjukkan empati (Bustamam, 2016).

Layanan konseling

Layanan bimbingan dan konseling adalah suatu bagian yang penting dalam pelaksanaan program pendidikan. Layanan bimbingan dan konseling salah satu tujuan utamanya adalah membentuk siswa menjadi individu yang berkembang optimal, produktif dan berbudaya. Prinsip bimbingan dan konseling adalah “Guidance for All”, yang berarti setiap individu memiliki hak yang sama dalam mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, siapa pun individu itu, dari mana pun individu itu berasal, dan bagaimana pun kondisi individu itu memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pelayanan (Lianawati, 2017)

Konseling adalah suatu layanan yang bersifat kuratif dan banyak menggunakan keterampilan dan teknik dalam membantu konselinya dalam menyelesaikan masalahnya. Menurut ASCA makna konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada konseli, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu konselinya dalam mengatasi masalahnya (Yusuf, 2009).

Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Seorang guru Bimbingan dan Konseling perlu menguasai jenis-jenis layanan Bimbingan dan Konseling, Adapun layanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuh jenis layanan, yakni: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.(Gunawan, 2018)

1. Layanan Orientasi. Layanan Orientasi adalah layanan yang diselenggarakan oleh Bimbingan dan Konseling di sekolah guna memperkenalkan kehidupan baru siswa di lingkungan sekolah yang baru, Adapun tujuan pemberian layanan orientasi ini adalah untuk memperkenalkan siswa mengenai kehidupan sekolah yang baru dimasuki termasuk di dalamnya lingkungan sekolah, tata cara belajar, siswa lainnya, para guru, staf sekolah, dan tata nilai sekolah, sehingga layanan orientasi ini menjadi peta atau kompas bagi siswa baru selama menempuh pendidikan di sekolah tersebut. program orientasi yang efektif mempercepat proses adaptasi dan memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Allan & McKean (1984)
2. Layanan Informasi. Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa terkait dengan informasi-informasi

yang ada di sekolah maupun luar sekolah. Prayitno (2013:260-261) menyebutkan ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali siswa dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam hal ini, layanan informasi berusaha merangsang siswa untuk secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran. Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan komunikatif antara guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa sehubungan dengan minat, bakat, dan pemilihan karir yang berujung pada masa depan siswa. Berbagai informasi mengenai pemilihan jurusan untuk masuk ke Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Melalui layanan penempatan dan penyaluran ini setiap siswa diarahkan untuk memilih jurusan ataupun program studi sesuai bakat dan minatnya, sehingga memperkecil kesalahan dalam menentukan karir dan pilihan kerjanya. Layanan penempatan dan penyaluran bukan hanya berfungsi untuk pemilihan jurusan dan pekerjaan yang berkaitan dengan perencanaan karir, namun layanan ini juga dapat berfungsi sebagai penempatan dan penyaluran siswa dalam kelompok-kelompok belajar berdasarkan kemampuan dan tingkat sosialisasi yang dimiliki siswa, dengan demikian guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan masukan kepada guru mata pelajaran maupun wali kelas dalam hal penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar ini, sehingga dapat mempermudah guru matapelajaran wali kelas ataupun siswa sendiri dalam Proses Belajar Mengajar. (Endriani & Karneli, 2020)
4. Layanan Bimbingan Belajar. Layanan bimbingan belajar merupakan layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa. Selain itu guru Bimbingan dan Konseling juga dapat melakukan memberikan instrumen tes gaya belajar bagi siswa yang bertujuan agar siswa dapat mengenal dan memahami gaya belajarnya, sehingga dapat menentukan teknik belajar dan lingkungan yang tepat dalam belajar.

Helping skill

Robert R. Carkhuff adalah seorang psikolog yang terkenal karena kontribusinya dalam bidang konseling dan pengembangan keterampilan interpersonal. Salah satu konsep yang dikembangkan oleh Carkhuff adalah "Helping Skills" (Keterampilan Membantu) yang merupakan inti dari proses konseling dan membantu orang lain. Menurut Carkhuff, ada beberapa keterampilan membantu yang penting dalam interaksi antar manusia. Dan beberapa keterampilan membantu menurut Robert Carkhuff:

1. Empati (Empathy): Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan, pikiran, dan pengalaman emosional seseorang dengan cara yang menggambarkan pemahaman yang dalam dan kasih sayang.
2. Keterampilan Mendengarkan (Listening Skills): Kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan tanpa terganggu, serta mampu menangkap pesan verbal dan nonverbal dengan baik.
3. Keterampilan Bertanya (Questioning Skills): Kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan terbuka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah atau perasaan seseorang.
4. Memberikan Umpan Balik (Giving Feedback): Kemampuan untuk memberikan umpan balik secara konstruktif dan jujur tanpa menghakimi atau menyalahkan.
5. Mengungkapkan Perasaan (Expressing Feelings): Kemampuan untuk mengkomunikasikan perasaan secara jujur dan terbuka kepada orang lain.
6. Mengkomunikasikan Empati (Communicating Empathy): Kemampuan untuk menyampaikan empati secara eksplisit, sehingga seseorang tahu bahwa Anda memahami dan peduli terhadap perasaan mereka.
7. Memfasilitasi Perubahan (Facilitating Change): Kemampuan untuk membantu orang lain dalam mengidentifikasi solusi atau langkah-langkah konkret untuk mengatasi masalah atau mengubah perilaku yang tidak diinginkan.
8. Mengidentifikasi dan Merespon Perilaku Nonverbal (Identifying and Responding to Nonverbal Behavior): Kemampuan untuk mengenali ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan tanda-tanda nonverbal lainnya, serta meresponsnya dengan benar.

9. Menggunakan Bahasa yang Tepat (Using Appropriate Language): Kemampuan untuk menggunakan bahasa yang sesuai dan menghindari kata-kata atau frasa yang mungkin menyinggung atau memicu reaksi negatif.
10. Keterampilan Pengambilan Keputusan Bersama (Collaborative Decision-Making Skills): Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam membuat keputusan yang memengaruhi mereka, melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan (Alevy, 1979).

Helping skills digunakan diberbagai kombinasi untuk memenuhi dua tujuan utama yaitu membangun suatu hubungan dan memfasilitasi tingkah laku. Brammer (2003) mengelompokkan 3 kategori, yaitu understanding, support dan action reflect. Tiga kategori fungsional ini tumpang tindih dalam arti metode untuk meningkatkan pemahaman (understanding), juga menyediakan dukungan (support) dan memfasilitasi aksi (action). Berikut keterampilan dalam kategori understanding untuk memahami permasalahan helpee, yaitu: Listening Skill Leading Skills, Reflecting Skills, Challenging Skills, Interpreting Skills, Informing Skills, dan Summarizing Skills. (Simanjuntak, 2015)

Konseling pada dasarnya adalah hubungan yang membantu (helping relationship) (Shertzer & Stone, 1980). Hal tersebut memiliki makna hubungan antara konselor dan konseli pada proses konseling merupakan hubungan pemberian bantuan yang bersifat profesional dan memiliki keunikan tersendiri. Profesional dalam hal ini karena didasarkan pada pengetahuan yang khas dan menerapkan suatu teknik konseling tertentu dalam suatu pertemuan khusus dengan konseli agar konseli tersebut dapat lebih efektif menghadapi masalah, pertentangan-pertentangan atau konflik yang terjadi dalam dirinya. Suatu hubungan yang membantu ditandai oleh ciri-ciri dasar tertentu, yang meliputi (1) memiliki makna dan bermanfaat; (2) menekankan afeksi dalam pertemuan konseling; (3) tampilnya keutuhan pribadi dalam pertemuan konseling; (4) terbentuk melalui kesepakatan bersama individu-individu yang terlibat; (5) hubungan terjalin karena individu yang hendak dibantu membutuhkan informasi, pelajaran, nasehat, bantuan, pemahaman dan perhatian dari orang lain; (6) berlangsung dalam komunikasi dan interaksi; (7) upaya yang bersifat kerja sama, (8) orang-orang dalam hubungan konseling dapat dengan mudah ditemui atau didekati; dan (9) perubahan merupakan tujuan utama. (Prabowo, 2004)

Menurut konsep pemberian bantuan (helping relationship) atau konseling, seorang pemberi bantuan (helper) harus memiliki dua keterampilan, yaitu keterampilan komunikasi dasar konseling dan keterampilan konseling. Dari kedua keterampilan yang harus dimiliki

oleh pemberi bantuan atau konselor, salah satu di antaranya yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah keterampilan komunikasi dasar konseling atau keterampilan komunikasi pemberi bantuan (helper). Keterampilan komunikasi dasar ini akan dikaji dari Alquran sebagai sumber utama ajaran agama Islam. (Thalib, 2008)

Kesimpulan

Keterampilan dasar dalam layanan konseling merupakan fondasi yang mendukung proses konseling yang efektif dan bermakna. Keterampilan-keterampilan dasar ini membentuk inti dari interaksi antara konselor dan konseli, dengan tujuan membantu individu mengatasi masalah pribadinya, memahami diri, dan menjadi individu yang lebih positif. Robert R. Carkhuff, seorang tokoh terkemuka dalam bidang konseling, telah berperan penting dalam menjelaskan konsep keterampilan dasar ini melalui karyanya "The Art of Helping."

Buku ini telah memberikan panduan berharga bagi kegiatan konseling dalam memahami dan mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan untuk membantu individu mencapai pertumbuhan dan mengatasi masalah. Konsep keterampilan dasar ini mencakup berbagai aspek, seperti empati, mendengarkan aktif, memberikan umpan balik konstruktif, mengungkapkan perasaan, dan memfasilitasi perubahan.

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) untuk menganalisis konsep keterampilan dasar layanan konseling yang dijelaskan oleh Robert Carkhuff. Metode analisis isi (content analysis) digunakan untuk menganalisis data dari literatur yang relevan. Hasil analisis ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana keterampilan-keterampilan dasar tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan konseling dan dampaknya terhadap hasil konseling. Keterampilan dasar konseling merupakan elemen esensial dalam membentuk hubungan yang kuat dan membantu individu mencapai perubahan positif. Buku "The Art of Helping" terus menjadi acuan penting dalam bidang konseling dan psikoterapi, memberikan panduan yang berharga bagi konselor dan mahasiswa konseling untuk mengembangkan pemahaman diri dan keterampilan yang diperlukan dalam membantu individu mencapai pertumbuhan dan kesejahteraan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Jurnal Analisis Isi*, 5(9), 1–20.
https://www.academia.edu/download/81413125/DesainPenelitianContentAnalysis_revisedJumalAhmad.pdf
- Alevy, D. (1979). The art of helping. In *Journal of Humanistic Psychology* (Vol. 19, Issue 3).
<https://doi.org/10.1177/002216787901900312>
- Amiroh, N., Isma, D., & Purwoko, B. (2018). Studi kepustakaan penerapan konseling naratif dalam lingkup pendidikan. *Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Naratif Dalam Lingkup Pendidikan*, 8(2), 79–90.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/23226/21234>
- Anjar, T. (2017). Pengembangan instrumen keterampilan dasar konseling Pada mahasiswa calon konselor. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 3, 74. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v0i0.2968>
- Ayu, Z. P., Filiani, R., & Marjo, H. K. (2013). Pemahaman Keterampilan Dasar Konseling Mahasiswa Reguler Jurusan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2011. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 107–112.
- Bustamam, N. (2016). KETERAMPILAN DASAR KONSELING: LAPORAN TES DAN LANGKAH BERIKUTNYA. *Jurnal Suloh*, 1(1), 1–14.
- Endriani, Y., & Karneli, Y. (2020). Peran Konselor dalam Mengembangkan Bakat Siswa melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(3), 88. <https://doi.org/10.23916/08790011>
- Gunawan, R. (2018). Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Di Sekolah. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.33541/sel.v1i1.766>
- Lianawati, A. (2017). Implementasi Keterampilan Konseling dalam Layanan Konseling Individual. *Indonesian Counselor Association Journal*, 3, 190–195.
<http://jambore.konselor.org/>
- Luddin, A. B. M. (2010). *Dasar-Dasar Konseling*. Perdana Publishing.
<https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=9sAhB9IYfNYC&oi=fnd&pg=PR5>

&dq=keterampilan+dasar+konseling&ots=GJm_zGgO7K&sig=3yxYhZep0yO10gC
ymhhfdnn-Xik

- Mahadhita, F., & Kurniawan, K. (2017). Hubungan Keterampilan Dasar Konseling dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 6(2), 8–14.
- Mahmud, A., & Sunarty, K. (2012). Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan Dan Konseling. In *Badan Penerbit UMN*.
- Martaniah, S. M. (1997). Model Pengembangan Sumber Daya Manusia "Pendekatan Alternatif Dalam Konseling Menurut Carkhuff. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 2(2), 77–84. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol2.iss2.art7>
- Mulawarman. (2017). Buku Ajar Pengantar Keterampilan Dasar Konseling bagi Konselor Pendidikan. *Universitas Negeri Semarang, May*, 1–54.
- Nirmala, M. (2017). Penggunaan Keterampilan Dasar Konseling Oleh Guru Bk Untuk Membantu Menyelesaikan Masalah Minat Belajar Peserta Didik Di Smk Negeri 3 Bandar Lampung. *Journal of UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG*, 90.
- Perianto, E., & Purwaningrum, S. (2022). Pemahaman Konsep Konseling Dan Keterampilan Dasar Konseling Pada Mahasiswa Kelas Konseling Traumatik. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/konseling.v6i1.15711>
- Prabowo, A. B. (2004). *Modul Praktikum Keterampilan Konseling. 1*, 1–14.
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121. <https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5019>
- Simanjuntak, A. N. R. dan E. D. (2015). *Prosiding Seminar Nasional Dan Teknologi Informasi*.
- Thalib, T. (2008). Keterampilan Memberikan Perhatian Dalam Konseling Dan Telaah Ayat Alquran. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 5(3), 339. <https://doi.org/10.24239/jsi.v5i3.183.339-356>
- Yusuf, S. (2009). *Program Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press